

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia saat ini terus mengalami tantangan dalam pemilihan dan perkembangan yang sangat pesat terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan umat manusia dalam jangka waktu yang panjang. Keadaan ekonomi Indonesia masih sangat perlu dilakukan peningkatan untuk kebutuhan sehari-hari demi kesejahteraan penduduk. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, pemerintah memiliki program pemberdayaan ekonomi yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam proses pengembangannya, UMKM dihadapkan dengan beberapa masalah yang menghambat produktivitas usaha tersebut diantaranya rendahnya tingkat pendapatan, legalitas usaha yang tidak memadai, lemahnya kompetensi kewirausahaan, dan keterbatasan modal. Namun salah satu masalah krusial pada pengembangan UMKM adalah keterbatasan modal. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat ruang gerak para pengusaha untuk meningkatkan usahanya dan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta keuntungan dari usaha tersebut. Terkait dengan kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha memerlukan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian, masih banyaknya perbankan yang menetapkan beban kredit atau bunga yang tergolong tinggi sehingga banyak pelaku usaha yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam hal ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan

dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Rahayu, 2024).

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. UMKM menjadi jawaban masalah dari masyarakat karena memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan UMKM terkait dengan upaya menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan meningkatkan kesiapan dan pengetahuan masyarakat untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa (Ass *et al.*, 2024).

Kebutuhan modal dalam dunia usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha yang sedang berjalan. Modal dikatakan penting karena modal sangat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Modal yang besar tentunya akan mendukung perusahaan dalam perkembangan usaha, sebaliknya modal rendah dapat menyebabkan usaha gulung tikar karena modal yang tidak mencukupi.

Kurangnya modal membatasi ruang lingkup pengusaha dan tidak dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat. Hal ini mempersulit pelaku usaha untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan dan menghambat perkembangan usaha. Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah perlu lebih diperhatikan untuk memperkuat daya saing pasar regional dan internasional serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk menjaga keberlangsungan UMKM,

diperlukan pembiayaan dalam bentuk dukungan permodalan (Santiadin *et al.*, 2023).

Pendapatan usaha ialah pemasukan maksimal yang dikonversi ke satuan moneter, yang bisa diproduksi individu maupun bangsa selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, bisa dinyatakan pemasukan usaha yakni total pemasukan yang oleh UMKM atau badan usaha tertentu sebagai pembiayaan tenaga kerja dan iuran orang lain selama tahap produksi. Pendapatan usaha juga merupakan penentu apakah bisnis tersebut terjadi peningkatan ataupun penurunan selama operasional. Salah satu permasalahan para pelaku usaha dalam mendapatkan pendapatan yang besar yaitu pada akses permodalan. Kesalahan dalam mengelola ataupun mengalami keterbatasan dalam permodalan akan menurunkan kinerja pelaku usaha. Maka dari itu, dibutuhkan rencana utama yang dilaksanakan pelaku usaha dalam menaikkan pendapatan usahanya melalui berbagai strategi efektif dari permasalahan krusial tersebut (Suryani *et al.*, 2024).

Permasalahan pendapatan usaha yang sering terjadi pada pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatannya adalah dengan pesatnya pertumbuhan Industri yang tidak diimbangi dengan permodalan yang memadai. Modal usaha menjadi permasalahan yang sering dialami oleh pelaku usaha mikro kecil, jika modal sendiri jumlahnya relatif sedikit maka pendapatan usaha yang akan diperoleh akan semakin sedikit. Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha, maka sebaiknya modal investasi yang dibutuhkan semakin besar (Yasnida *et al.*, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di prakarsai oleh Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono pada tahun 2007 dengan didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2008 tentang fokus Program Ekonomi untuk menjamin percepatan pelaksanaan serta penyaluran kredit. KUR merupakan kredit atau pembiayaan bagi UMKM yang memberikan modal kerja dan investasi yang didukung dengan sistem penjamin kepada perusahaan-perusahaan produktif, dan penyalurannya dilakukan melalui perbankan, namun sumber daya pembiayaan seluruhnya berasal dari aset bank-bank pemerintah (Mudassir *et al.*, 2020).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang berbentuk sebagai perjanjian kerja sama bersama pemerintah. Kredit ini disediakan menggunakan perbankan selaku kreditur atau penyedia dana warga yang berkeinginan merancang bisnisnya. Dukungan finansial di dalam perusahaan akan membantu mempercepat perkembangan perusahaan. Hal ini mendukung terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk mendapatkan pinjaman UMKM, masyarakat hanya perlu mengajukan permohonan ke bank yang ditunjuk pemerintah dan menyiapkan persyaratan tertentu agar bank tersebut dapat mengkaji dan menyetujui permohonan pelaku usaha (Suryani *et al.*, 2024).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu penyaluran kredit guna meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk akselerasi pengembangan kegiatan prekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja dalam meningkatkan pendapatannya. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur

individu/perseorangan, badan usaha, kelompok usaha yang produktif dan layak. Adapun tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Elliyana *et al.*, 2020).

Kemajuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe masih di hadapkan dengan permasalahan klasik yakni modal usaha. Hal ini disampaikan langsung oleh Jafrudin selaku Kabid Koperasi dan UKM Disperindagkop Kota Lhokseumawe dalam program obrolan UMKM di pro.1 RRI Lhokseumawe. Terkait masalah modal ini pihak Disperindagkop telah memfasilitasi para pelaku UMKM untuk mendapat pinjaman modal dari bank melalui pendamping dari Kredit usaha rakyat (KUR). Baik dari provinsi maupun pusat dengan ada nya pinjaman modal usaha ini di harap kan para pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe dapat berkembang, karena beberapa pelaku UMKM yang ada belum bisa mengalami kemajuan (Maimun, 2025).

Sehubungan dengan penetapan plafon KUR syariah tahun 2024 kepada PT. Bank Aceh Syariah oleh Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia berdasarkan surat nomor PK.KUR/285/D.I.M.EKON/12/2023 tanggal 29 Desember 2023 perihal plafon penyaluran KUR tahun 2024 Bank Aceh Syariah. Bank Aceh mendapatkan kepercayaan dari Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia berupa penetapan kuota plafon KUR tahun 2024 sebesar Rp.1.500.000.000.000. Dari kuota penetapan plafon KUR syariah oleh Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2024 kepada Bank Aceh Syariah, PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe

memperoleh dana sebesar Rp24.000.000.000. Berikut adalah rincian data penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yang salurkan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe kepada nasabah pelaku usaha:

Tabel 1.1
Data Penyaluran KUR PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe
Periode 2024

No	Jumlah Nasabah	Penyaluran
1	31	Rp12.290.000.000

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe (2025)

Berdasarkan data tersebut PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe telah menyalurkan dana kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp12.290.000.000 kepada 31 nasabah, dari dana yang telah diberikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sebesar Rp24.000.000.000.

Melalui program kredit usaha rakyat (KUR) PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Kota Lhokseumawe, turut berperan dalam menyalurkan pembiayaan KUR guna meningkatkan pendapatan pelaku usaha kepada masyarakat Kota Lhokseumawe. Diharapkan para pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka dan dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Semakin besar kredit usaha rakyat (KUR) yang digunakan untuk menambah modal usaha dan bertujuan untuk mengembangkan usahanya, maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat (Marfuah & Hartiyah, 2019). Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adju *et al* (2023), Ratar *et al* (2023) dan Anggraeni & Rahayu (2024) menemukan hasil bahwa penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan kredit usaha (KUR) terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Santiadin *et al.*, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pemberian KUR terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini terjadi karena nasabah KUR di Kecamatan Sukaresik tidak menggunakan seutuhnya pinjaman untuk menambah produksi barang dagang, akan tetapi pinjaman tersebut digunakan untuk kebutuhan konsumtif, jadi pendapatan mereka akan tetap atau bahkan menurun karena tidak bertambahnya barang dagang dan dipengaruhi oleh jumlah pembeli yang tidak stabil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adju *et al.*, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Menemukan hasil bahwa pemberian usaha kredit rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah pada nasabah BRI Unit Aloe Saboe Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemberian kredit usaha rakyat maka semakin baik pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah.

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Ratar *et al.*, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni & Rahayu, 2024) dengan judul penelitian pengaruh penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) terhadap produktivitas UMKM dan pendapatan UMKM penerima kur pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas UMKM. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyaluran Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas UMKM penerima KUR. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Dengan demikian hasil penelitian ini pada PT Bank Mandiri KCM Pameungpeuk Banjaran bahwa semakin tinggi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat kepada para pelaku UMKM maka semakin tinggi pula Pendapatan UMKM tersebut. Dimana setiap kenaikan KUR yang didapatkan, Pendapatan UMKM para penerima KUR pun juga akan naik. Sebaliknya, semakin

rendah Penyaluran Kredit Usaha Rakyat akan semakin rendah pula peningkatan pendapatan UMKM penerima KUR tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ayal *et al.*, 2024) dengan judul penelitian pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap produktifitas dan pendapatan padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh negatif terhadap pendapatan padi sawah. Keputusan petani untuk mengambil kredit berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan, tetapi besarnya nilai kredit justru memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan, yang berarti semakin besar nilai kredit yang diambil petani, semakin menurun pendapatan dari usahatani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM di PT. Bank Aceh Syariah cabang Lhokseumawe”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM di PT. Bank Aceh Syariah cabang Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM di PT. Bank Aceh Syariah cabang Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pelaku usaha mengenai manfaat program kredit usaha rakyat (KUR) dalam mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan. Diharapkan hasil penelitian ini mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk memanfaatkan fasilitas kredit usaha rakyat (KUR) secara optimal dan Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perbankan syariah, khususnya PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe, serta pemerintah dalam merumuskan kebijakan penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha di daerah.